

**PEMANFAATAN PRASARANA DAN SARANA MENURUT
TANGGAPAN WARGA BELAJAR PADA PROGRAM
PENDIDIKAN KETERAMPILAN TATA RIAS DAN
KECANTIKAN DI SKB KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah sebagai
salah satu persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
SRIELVI MASLENA
NIM 1100474/2011

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PEMANFAATAN PRASARANA DAN SARANA MENURUT
TANGGAPAN WARGA BELAJAR PADA PROGRAM
PENDIDIKAN KETERAMPILAN TATA RIAS DAN
KECANTIKAN DI SKB KOTA PAYAKUMBUH**

Nama : Srielvi Maslena
NIM/BP : 1100474/2011
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd
NIP 19540204 198602 1 001

Pembimbing II



Drs. Jalius, M.Pd
NIP 19591222 198602 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Menurut Tanggapan
Warga Belajar pada Program Pendidikan Keterampilan
Tata Rias dan Kecantikan di SKB Kota Payakumbuh

Nama : Srielvi Maslena

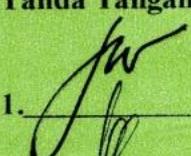
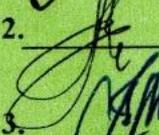
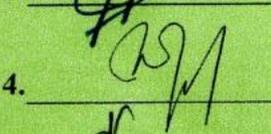
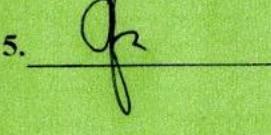
NIM/TM : 1100474/2011

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris : Drs. Jalius, M.Pd.	2. 
3. Anggota : Prof. Dr. Jamaris, M.Pd.	3. 
4. Anggota : Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd	4. 
5. Anggota : Mhd. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd.	5. 

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya di balik kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari kesulitan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

Alhamdulillahirabbil' alamin.....

Puji syukur atas Rahmat dan Kasih-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku ya Allah, akhirnya aku mampu menyelesaikan tugas akhirku. Hanya Engkau yang Maha kuasa menjadikan segala sesuatu menjadi mudah, dan hanya dengan izin-Mu aku mampu meraih gelar sarjanaku.

Terima Kasih ya Allah engkau hadirkan aku diantara orang-orang yang menyayangiku dan senantiasa menguatkan aku. Karya kecil ini kupersembahkan untuk mereka yang mencintainya.

PAPA dan MAMA

Papa (ILYAS ISMAIL) dan Mama (MASNUN),

Sumber kekuatan terbesar dihidupku, dua malaiikat mulia yang cintanya tak pernah pudar dan selalu memberiku kebahagiaan. Tempatku berkeluh kesah tentang hari yang aku lalui, tempatku melabuhkan semua cintaku.

Terima kasih untuk semua pengorbanan dan kasih sayang yang papa dan mama berikan. Terima kasih untuk doa yang selalu mengiringi langkahku. Semoga aku bisa menjadi apa yang papa mama harapkan, dan semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan untuk papa dan mama.

“percayaalah aku akan pulang dengan membuatmu bangga berkali-kali lagi. Lulus hanyalah batu loncatan untuk segala tantangan yang siap kutaklukkan”.

Brotha n my Sista

Abang (AHMAD YUNADI), Uni (IRMA DWIPA) terima kasih atas do'a, nasehat, dan dukungan moral yang abang dan uni berikan. Untuk adikku yang tersayang (REFWANDI & REFIDINAL) rajin belajar buat papa dan mama bangga. Kalian adalah alasan untukku selalu rindu ingin pulang.

Untuk sepupuku tersayang Citra marsudi, Chichi Marlani, Dika Satria. Makasii banyak ya udah jadi teman curhat, selalu ngertiin perasaanku, makasiii doa dan semangat yang selalu kalian berikan.

DOSEN-DOSEN PLS FIP UNP

Terangkan rasa hormat dan terima kasihku yang tak terhingga kepada Ibu Vevi sunarti Pembimbing Akademik ku, Bapak Syafruddin Wahid pembimbing I, Bapak Jalius pembimbing II, serta semua dosen jurusan PLS UNP, terima kasih atas ilmu, bimbingan, nasehat, bantuan, serta kemudahan yang Bapak dan ibu berikan, semoga Allah selalu melimpahkan rahmatnya kepada kita semua Amiin.

MS Community

"Makset" panggilan kesayangan yang takkan pernah terlupakan. kalian bagian terindah dalam hidupku, yang selalu memberikan kebahagiaan dalam setiap keadaan. Perjalanan panjang kita, perjuangan menuju gelar sarjana, tawa, canda, bahkan saat kita pernah kecewa ketika impian "september" kita pupus, semua tidak akan pernah terlupakan. Terima kasih ya Allah atas anugerah persahabatan ini. Fatimah Azzahrya Alhamdulillah kita bisa wisuda bareng mak. Dayana Yulia Sari (Ucha) semangat ,selangkah lagi ucha sarjana. Faddila Agustia (tete) semoga tete bisa segera kembali kekampus, semangat bikin skripsinya.

"kita mungkin terlahir dari rahim yang berbeda, tapi kalian telah menjadi saudara, sahabat keluarga yang saling menjaga agar jalan tetap lurus dan berdiri tetap tegak".

Terima kasih untuk empat tahun lebih kebersamaan kita. Semoga ukhrawah persahabatan ini terjalin selamanya.

Riki Afriandi...

Terima kasih telah hadir dihidupku. menemani perjalanan skripsiku. Kau selalu memberikan kekutaan saat aku merasa lelah dan ingin menyerah. Terima kasih untuk kebahagiaan yang kau berikan. Semoga rahmat Allah selalu mengiringi langkah kita.

Untuk teman2 srigunting 13, terima kasih atas bantuan dan doanya, khususnya Nia, Vetri & Mega terima kasih untuk semangat, dan kerja samanya , maaf ya sering nyusahin kalian (padahal kalian lho yg sering nyusahin aku *eeh..).

Teman-teman PLS 2011, Ilham, sawal, Yusra, Taufiq, Cahid, Nurul, dan yang tidak disebutkan namanya satu persatu, terima kasih untuk kebersamaan, semangat dan bantuan yang teman-teman berikan. Semoga kita menjadi orang-orang yang sukses, Amiin.

By: SRJELVI MASLENA, S.Pd

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Pemanfaatan Prasarana dan sarana Menurut Tanggapan Warga Belajar pada Program Pendidikan Keterampilan Tata Rias dan kecantikan di SKB kota payakumbuh” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan didalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2016
Yang menyatakan,



Srievi Maslena
1100474/2011

ABSTRAK

Srielni Maslena: Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Menurut Warga Belajar Pada Program Pendidikan Kecakapan Hidup Tata Rias dan Kecantikan Di SKB Kota Payakumbuh

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pelaksanaan pembelajaran yang baik yaitu dilihat dari partisipasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran baik itu keaktifan belajar, kehadiran serta dilihat dari keberhasilan pada program pendidikan keterampilan tata rias dan kecantikan di SKB Kota Payakumbuh. Hal ini diduga kearena adanya pemanfaatan prasarana dan sarana yang baik oleh tutor dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pemanfaatan prasarana dan sarana pada program pendidikan keterampilan tata rias dan kecantikan di SKB kota payakumbuh.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar program pendidikan keterampilan tata rias dan kecantikan di SKB Kota Payakumbuh, yang berjumlah dua puluh orang. Dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel, maka seluruh populasi dijadikan subjek penelitian (sensus) yang berjumlah dua puluh orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, sedangkan alat pengumpul data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian ditemukan yang pertama, pemanfaatan prasarana dilihat dari segi ruang belajar sudah dilaksanakan dengan baik, kedua pemanfaatan prasarana dilihat dari segi lokasi belajar tergolong sangat baik, ketiga pemanfaatan sarana dilihat dari segi alat pembelajaran sudah tergolong sangat baik, keempat pemanfaatan sarana dilihat dari segi alat peraga termasuk dalam kategori sangat baik, dan kelima pemanfaatan sarana dilihat dari segi media pembelajaran juga tergolong dalam kategori sangat baik. Disarankan agar pemanfaatan prasarana dan sarana pembelajaran pada program pendidikan keterampilan lebih ditingkatkan khususnya pada program tata rias dan kecantikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Menurut Tanggapan Warga Belajar pada Program Pendidikan Keterampilan Tata Rias dan Kecantikan di SKB Kota Payakumbuh”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan(FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
3. Bapak Mhd. Natsir, S.Sos.I., S.Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
4. Ibu Vevi Sunarti, M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA), yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd. selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Jalius. HR, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta staf pegawai yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Zetri Wardi, S.Pd selaku Kepala SKB Kota Payakumbuh beserta pegawai dan staf TU yang telah membantu dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua, dan keluarga yang telah memberi semangat dan dukungan moril dan materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Sejurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2011 dan semua pihak yang telah membantu selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal Ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, November 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Pertanyaan Penelitian	8
G. Manfaat penelitian	9
H. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	12
B. Penelitian Yang Relevan	34
C. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Responden	36
C. Jenis dan Sumber data	37
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	38
E. Uji Coba Instrumen	38
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR RUJUKAN	58
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
Jumlah Warga Belajar PKH Tata Rias Dan Kecantikan.....	4
Sarana Pendidikan Keterampilan Tata Rias dan Kecantikan di SKB Kota Payakumbuh.....	5
Data keberhasilan warga belajar program PKH Tata Rias dan Kecantikan SKB Kota Payakumbuh	6
Gambaran Pemanfaatan Prasarana Tentang Ruang Belajar	41
Gambaran Pemanfaatan Prasarana Tentang Lokasi Belajar	43
Gambaran Pemanfaatan Sarana Tentang Alat Pembelajaran	44
Gambaran Pemanfaatan Sarana Tentang Alat Peraga	46
Gambaran Pemanfaatan Sarana Tentang Media Pembelajaran	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
Pemanfaatan Prasarana Tentang Ruang Belajar	42
Pemanfaatan Prasarana Tentang Lokasi Belajar	43
Pemanfaatan Sarana Tentang Alat pembelajaran	45
Pemanfaatan Sarana Tentang Alat Peraga	46
Pemanfaatan Sarana Tentang Media Pembelajaran	48

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya guna mencapai tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Pendidikan bukan sekedar pemberian beragam mata pelajaran kepada peserta didik, sehingga terjadi penumpukan pengetahuan yang tidak fungsional. Akan tetapi lebih dari itu, dengan pendidikan setiap potensi positif peserta didik dapat berkembang dan potensi negatif dapat diminimalisir. Selain itu peserta didik juga dapat memiliki keterampilan dari berbagai pengetahuan yang diajarkan.

Di Indonesia untuk memperoleh pendidikan bisa melalui tiga jalur, yaitu jalur formal, Nonformal, dan Informal. Wikipedia bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan

nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B dan Paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, sanggar kegiatan belajar (SKB), dan lain sebagainya, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik (Wikipedia Bahasa Indonesia).

Lembaga pendidikan luar sekolah yang telah lama menjalankan fungsinya dalam melaksanakan Pendidikan keterampilan adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Payakumbuh. Sanggar Kegiatan Belajar Kota Payakumbuh ini menyelenggarakan beberapa program pendidikan keterampilan. Diantaranya yaitu program pendidikan keterampilan tata rias dan kecantikan, pendidikan keterampilan memasak kue, pendidikan keterampilan menjahit yaitu menjahit baju dan menjahit gordena, pendidikan keterampilan anyaman bambu, dan pendidikan keterampilan dari tanah liat. Dari beberapa program pendidikan keterampilan tersebut program yang paling menarik yaitu program pendidikan keterampilan tata rias dan kecantikan.

Informasi yang penulis peroleh dari Bapak Tavril Samry, S.Pd Kepala Sanggar Kegiatan Belajar Kota Payakumbuh pada tanggal 5 Juni 2015, mengenai peserta didik pada Program Pendidikan Keterampilan Tata Rias dan kecantikan yaitu peserta didiknya adalah wanita yang berusia antara 18-35 tahun yang tidak

memiliki pekerjaan, kemudian diketahui pula jumlahnya sebanyak dua puluh orang. Jumlah peserta didik pendidikan kecakapan hidup tersebut dapat tergambar seperti tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Warga Belajar pendidikan keterampilan Tata Rias dan Kecantikan Tahun 2015

No.	Nama	Umur
1	Aditia Rini	30 Tahun
2	Agustini	35 Tahun
3	Berta Mulia Putri	31 Tahun
4	Desri Novalinda	27 Tahun
5	Efrina Rahmawati	18 Tahun
6	Eka Fitria	23 Tahun
7	Elsia Mena	18 Tahun
8	Eni Malia	26 Tahun
9	Evi Panoter	28 Tahun
10	Fitria Dila Sari	30 Tahun
11	Gustia Rahmi	26 Tahun
12	Ina Novita	20 Tahun
13	Intan Zulfa Nanda	27 Tahun
14	Meria Stela Fiona	23 Tahun
15	Ranti Kumala Dewi	25 Tahun
16	Rila Yuswanti	22 Tahun
17	Siska Eka Putri	32 Tahun
18	Trises Trinova	34 Tahun
19	Yessie Sonatha	29 Tahun
20	Yulindra Veronika	25 Tahun

Sumber: SKB Kota Payakumbuh Tahun 2015

Pelaksanaan pembelajaran pada Program Pendidikan Keterampilan Tata Rias dan Kecantikan di SKB Kota Payakumbuh terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, proses pembelajaran tersebut dilaksanakan pada setiap hari senin, dan rabu pukul 13.00-17.00 WIB, pada hari sabtu pukul 10.00 sampai 15.00 WIB.

Bapak Tavril Samry, S.Pd. juga menambahkan bahwa pada program tata rias dan kecantikan di Sanggar Kegiatan Belajar kota Payakumbuh ini memiliki

jumlah instruktur yang memadai yaitu sebanyak 3 orang. Pembelajaran berlangsung dengan tertib dan lancar. Pada proses pembelajaran warga belajarnya dalam memahami teori dan praktek tentang teknik tata rias dan kecantikan mendapatkan pendampingan yang lebih intensif. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa nyaman dalam belajar sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami agar keterampilan yang dimiliki lebih mudah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari serta diharapkan bekal keterampilan ini dapat menjadi modal bagi peserta didik untuk mendapatkan pekerjaan atau menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya.

Tanggal 5 juni 2015 penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Sasmita, SH. koordinator pamong SKB Kota Payakumbuh diperoleh pula informasi bahwa pembelajaran pada program Pendidikan Keterampilan Tata Rias dan Kecantikan di SKB Kota Payakumbuh ini dapat dikatakan berhasil, hal ini terlihat dalam proses pembelajaran dimana tingkat kehadiran dan warga belajar berpartisipasi dalam mengikuti program tersebut, kemudian dalam mengikuti proses pembelajaran peserta didik begitu disiplin. Hal yang memotivasi peserta didik dalam mengikuti program pendidikan keterampilan tata rias dan kecantikan di Sanggar Kegiatan Belajar ini diantaranya adalah media pembelajaran yang mendukung serta adanya sarana dan prasarana yang lengkap yang menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut yaitu, sarana yang terdiri dari kursi yang berjumlah 25 buah, modul yang diberikan kepada masing-masing warga belajar, infocus, alat-alat pembelajaran yaitu alat-alat rias rambut seperti gunting , catok, hairdry, sisir, dan lain sebagainya seta alat-alat makeup untuk rias

wajah, keseluruhan alat ini jumlah mencukupi untuk semua warga belajar, masing-masing warga belajar mendapat satu buah gunting, sisir, catok, *hairdry*, serta alat *creambath* kemudian sarana juga dilengkapi dengan alat peraga.

Sarana dan prasarana pada program keterampilan tata rias dan kecantikan di Sanggar Kegiatan Belajar kota Payakumbuh ini jumlahnya mencukupi untuk seluruh warga belajar, yang pertama alat belajar seperti makeup, itu tersedia sebanyak jumlah warga belajarnya yaitu 20 set . kemudian jumlah alat peraga juga cukup untuk semua warga belajar. Kapasitas ruang belajar memadai untuk menampung semua warga belajar yaitu dengan ukuran 8 x 9 m². Ruang belajar dilengkapi dengan *Air Conditioner (AC)* dan lampu penerang ruangan. Kemudian letak tempat belajar berada di lokasi yang strategis yang mudah di capai oleh warga belajar baik itu dengan berjalan kaki atau menggunakan kendaraan pribadi ataupun angkutan umum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Sarana Pendidikan Keterampilan Tata Rias dan Kecantikan di SKB Kota Payakumbuh

No.	Sarana	Jumlah
1	Kursi	25
2	infocus	1
3	Makeup	20 set
4	Alat-alat makeup	20 set
5	Peraut pensil	20
6	Eye remover	20
7	Gunting	20
8	Sisir	20
9	Catok	20
10	Hairdry	20
11	Jepitan rambut	20
12	Sarung tangan	20
13	Alat creambath	20
14	Modul	20

Sumber: SKB Kota Payakumbuh 2015

Ibu Sasmita, SH. Juga menjelaskan bahwa program pendidikan keterampilan tata rias dan kecantikan telah menghasilkan lulusan yang kompeten, warga belajar mengikuti kegiatan yang diarahkan dengan tepat, warga belajar dibekali dengan pembelajaran usaha mandiri, bagaimana strategi dalam menghadapi dunia kerja dan strategi peluang dalam membuka usaha. Warga belajar yang sudah dinyatakan lulus dalam pelaksanaan kegiatan ada yang mendapat pekerjaan tetap, bekerja dengan orang lain dan ada yang membuka usaha sendiri, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data keberhasilan warga belajar program pendidikan keterampilan Tata Rias dan Kecantikan SKB Kota Payakumbuh

No.	Tahun	Jumlah WB	WB Yang Membuka Usaha Sendiri	Bekerja dengan Orang Lain	Tidak Melanjutkan Keterampilan
1	2012	18	6 orang	9 Orang	3 Orang
2	2013	16	4 orang	12Orang	-
3	2014	18	7 orang	10 Orang	1 Orang
4	2015	20	6 Orang	12 Orang	2 Orang

Sumber: SKB Kota Payakumbuh Tahun 2015

Latar belakang diatas menjelaskan bahwa pelaksanaan program pendidikan keterampilan tata rias dan kecantikan di SKB kota Payakumbuh. Kemudian berdasarkan fenomena yang ditemukan tersebut, penulis merasa penting untuk melihat gambaran pemanfaatan prasarana dan sarana menurut tanggapan warga belajar pada program Pendidikan keterampilan Tata Rias dan Kecantikan di SKB Kota Payakumbuh.

B. Identifikasi Masalah

Faktor yang mendukung terlaksana pembelajaran yang baik pada Program Pendidikan Keterampilan Tata Rias dan Kecantikan di SKB Kota Payakumbuh dapat dilihat pada identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang mendukung.
2. Adanya prasarana yang memadai
3. Adanya sarana belajar yang lengkap
4. Adanya pemanfaatan prasarana dan sarana yang baik

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan pada pemanfaatan prasarana dan sarana pada Program Pendidikan Keterampilan Tata Rias dan Kecantikan di SKB Kota Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah bagaimana pemanfaatan prasarana dan sarana menurut warga belajar pada Program Pendidikan Keterampilan Tata Rias dan Kecantikan di SKB Kota Payakumbuh.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran pembelajaran pada program Pendidikan Keterampilan Tata Rias dan Kecantikan di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Payakumbuh yaitu dalam hal:

1. Pemanfaatan prasarana dari aspek ruang belajar pada program Pendidikan Keterampilan Tata Rias dan Kecantikan

2. Pemanfaatan prasarana dari aspek lokasi belajar pada program Pendidikan Keterampilan Tata Rias dan Kecantikan
3. pemanfaatan sarana dari aspek alat pembelajaran pada program Pendidikan Keterampilan Tata Rias dan Kecantikan
4. Pemanfaatan sarana dari aspek Alat Peraga pada program Pendidikan Keterampilan Tata Rias dan Kecantikan
5. Pemanfaatan sarana dari aspek media pembelajaran pada program Pendidikan Keterampilan Tata Rias dan Kecantikan

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah gambaran pemanfaatan prasarana dari aspek ruang belajar pada program Pendidikan Keterampilan Tata Rias dan Kecantikan?
2. Bagaimanakah gambaran pemanfaatan prasarana dari aspek lokasi belajar pada program Pendidikan Keterampilan Tata Rias dan Kecantikan?
3. Bagaimanakah gambaran pemanfaatan sarana dari aspek alat pembelajaran pada program Pendidikan Keterampilan Tata Rias dan Kecantikan?
4. Bagaimanakah gambaran pemanfaatan sarana dari aspek alat peraga pada program Pendidikan Keterampilan Tata Rias dan Kecantikan?
5. Bagaimanakah gambaran pemanfaatan sarana dari aspek media pembelajaran pada program Pendidikan Keterampilan Tata Rias dan Kecantikan?

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat memperkaya khasanah keilmuan PLS, khususnya yang terkait pemanfaatan prasarana dan sarana pada program Pendidikan Keterampilan Tata Rias dan Kecantikan di SKB.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala lembaga, sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam penyempurnaan pembelajaran pendidikan keterampilan sehingga dapat menunjang keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan Keterampilan Tata Rias dan Kecantikan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Payakumbuh.
- b. Bagi Lembaga pelaksana PKH yang lain, sebagai bahan perbandingan untuk lembaga lain dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran sepanjang hayat dimasa yang akan datang.
- c. Bagi mahasiswa PLS, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang menelaah lebih lanjut tentang pemanfaatan prasarana dan sarana pembelajaran pada program pendidikan keterampilan tatarias dan kecantikan.

H. Definisi Operasional

Menyamakan konsep dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan penafsiran maka perlu diberikan definisi yang konkrit dan spesifik terhadap semua objek yang diteliti.

1. Pemanfaatan

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa “Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah, laba, untung. Sedangkan

pemanfaatan mempunyai arti proses, cara, perbuatan memanfaatkan”. Sedangkan Menurut Seels and Richey, (1994:14) Pengertian pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber belajar.

Pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan atau pemanfaatan prasarana dan sarana oleh tutor menurut warga belajar pada program Pendidikan Keterampilan Tata Rias dan Kecantikan di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Payakumbuh.

2. Prasarana

Prasarana secara etimologi (arti kata) berarti alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, ruang dan sebagainya. Sedangkan menurut Badafal “prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah”. Sejalan dengan itu Dimiyati dan Mudjiono (1999:249) menjelaskan bahwa “prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga.”

Prasarana dalam penelitian ini adalah ruang belajar dan lokasi belajar pada program Pendidikan keterampilan Tata Rias dan Kecantikan di SKB Kota Payakumbuh.

3. Sarana

Kamus Besar Bahasa Indonesia, “sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai suatu maksud atau tujuan”. Dimiyati dan

Mudjiono (1999:249) menyatakan bahwa sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain”.

Sarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat pembelajaran, alat peraga dan media pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada Program Pendidikan Keterampilan Tata Rias dan Kecantikan di SKB Kota Payakumbuh.

4. Pendidikan Keterampilan

Brolin (1989) mendefinisikan keterampilan sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independen dalam kehidupan. Sejalan ddengan itu Malik Fajar (2002) menyatakan bahwa pendidikan keterampilan merupakan kecakapan yang dibutuhkan untuk bekerja selain kecakapan dibidang akademik.

Pendidikan keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program pendidikan keterampilan yang dilaksanakan di SKB Kota Payakumbuh yaitu Pendidikan Keterampilan Tata Rias dan .

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Keterampilan Sebagai Program Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang terorganisir diluar system persekolahan yang ada, apakah kegiatan ini dilaksanakan secara terpisah sebagai salah satu bentuk kegiatan lain yang lebih luas yang dimaksud untuk melayani peserta didik guna mencapai tujuan belajar. Pendidikan luar sekolah terdiri dari beberapa satuan pendidikan yang terdiri dari beberapa satuan pendidikan kedinaan dan terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim dan satuan pendidikan yang sejenis.

Joesoef (1999) menyatakan pendidikan luar sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah diluar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.

Unesco dalam sudjana (2004) menjelaskan bahwa pendidikan luar sekolah mempunyai derajat ketaatan dan keseragaman yang lebih longgar dibandingkan dengan tingkat ketaatan dan keseragaman pendidikan formal. Selain itu pendidikan luar sekolah merupakan pelengkap dari pendidikan formal, pendidikan luar sekolah merupakan parallel dari pendidikan formal dan juga pendidikan luar

sekolah sebagai alternatif dari pendidikan formal. Pendidikan nonformal mempunyai fungsi utama untuk membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dilingkungan masyarakat, lembaga, dan keluarga. Satuan pendidikan luar sekolah adalah kelompok belajar, kursus-kursus, pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan sejenis.

Disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan masyarakat yang tidak mendapatkan persekolahan formal dan masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan agar mempunyai jenis keterampilan atau pengetahuan serta pengalaman yang dilaksanakan di jalur pendidikan formal (persekolahan)

Ciri-ciri pendidikan luar sekolah menurut Joesoef (1999) sekurang-kurangnya adalah merupakan pendidikan luar sistem persekolahan, jarang berjenjang, tidak ketat ketentuan-ketentuannya. Salah satu program pendidikan luar sekolah adalah program pendidikan keterampilan.

a. Pengertian Pendidikan Keterampilan

Brolin (1989) mendefinisikan keterampilan sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independen dalam kehidupan. Pendapat lain mengatakan bahwa keterampilan adalah kecakapan sehari-hari yang diperlukan oleh seseorang agar sukses dalam menjalankan kehidupan.

Malik Fajar (2002) mendefinisikan keterampilan sebagai kecakapan untuk bekerja selain kecakapan untuk berorientasi ke jalur akademik. Sementara itu *Tim Broad-Based Education* (2002) menafsirkan keterampilan sebagai kecakapan

yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. keterampilan adalah kemampuan, serta kesanggupan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia.

Pendidikan keterampilan adalah kemampuan yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap saling berinteraksi diyakini sebagai unsur penting untuk lebih mandiri. Pendidikan kecakapan hidup berpegang pada prinsip belajar untuk memperoleh pengetahuan (*learning know*), belajar untuk berbuat atau bekerja (*learning to do*), belajar untuk mencapai yang berguna (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama dengan orang lain (*learning to life together*).

Direktorat jendral PLS Depdiknas (2003), istilah kecakapan hidup pada dasarnya merupakan suatu upaya pendidikan untuk meningkatkan kecakapan seseorang untuk melaksanakan hidup dan kehidupannya secara tepat guna dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan pada dasarnya merupakan suatu upaya pendidikan untuk meningkatkan kecakapan seseorang untuk melaksanakan hidup dan kehidupannya secara tepat dan berdaya guna dalam kehidupan sehari-hari. pendidikan keterampilan adalah, pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupannya, yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

b. Tujuan Pendidikan Keterampilan

Broad-Baset Education Depdiknas (2002) secara umum pendidikan yang berorientasi pada keterampilan bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya dimasa datang, secara khusus pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan untuk:

- 1) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi.
- 2) Merancang program pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupannya dimasa datang,
- 3) Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas.
- 4) Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lingkungan, dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada dimasyarakat.

Sumantri (2004) mengemukakan bahwa tujuan khusus pembelajaran life skill adalah:

- 1) Menyajikan kecakapan berkomunikasi dengan menggunakan berbagai teknik yang memadai bagi peserta didik.
- 2) Mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan masyarakat masa kini dan memenuhi kebutuhan dimasa datang
- 3) Mengembangkan kemampuan membantu diri dan kecakapan hidup agar setiap warga belajar dapat mandiri
- 4) Memperluas pengetahuan dan kesadaran warga belajar mengenai sumber-sumber dalam masyarakat.

Slamet PH merumuskan tujuan pendidikan keterampilan, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Memberdayakan aset kualitas batiniyah, sikap, dan perbuatan lahiriyah peserta didik melalui pengenalan (*logos*), penghayatan (*etos*), dan pengamalan (*patos*) nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.
- 2) Memberikan wawasan yang luas tentang pengembangan karir, yang dimulai dari pengenalan diri, eksplorasi karir, orientasi karir, dan penyiapan karir.
- 3) Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat memampukan peserta didik untuk berfungsi menghadapi kehidupan masa depan yang sarat kompetisi dan kolaborasi sekaligus.
- 4) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah dengan mendorong peningkatan kemandirian sekolah, partisipasi *stakeholders*, dan fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah.
- 5) Memfasilitasi peserta didik dalam memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapi sehari-hari, misalnya kesehatan mental dan fisik, kemiskinan, kriminal, pengangguran, lingkungan sosial dan fisik, narkoba, kekerasan, dan kemajuan ipteks.

c. Manfaat Pendidikan Keterampilan

Manfaat pendidikan Secara umum berorientasi pada kecakapan hidup bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema

hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga Negara. Jika hal itu dapat dicapai, maka faktor ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan yang sudah ada dapat diturunkan, yang berarti produktivitas nasional akan meningkat secara bertahap.

Pendidikan keterampilan memberikan manfaat pribadi bagi peserta didik dan manfaat sosial bagi masyarakat. Bagi peserta didik pendidikan kecakapan hidup dapat meningkatkan kualitas berfikir, kualitas kalbu, dan kualitas fisik. Peningkatan kualitas tersebut pada gilirannya akan dapat meningkatkan pilihan-pilihan dalam kehidupan individu, misalnya karir, penghasilan, pengaruh, prestise, kesehatan jasmani dan rohani, peluang, pengembangan diri, kemampuan kompetitif, dan kesejahteraan pribadi. Bagi masyarakat, pendidikan kecakapan hidup dapat meningkatkan kehidupan yang maju dan madani dengan indikator-indikator adanya: peningkatan kesejahteraan sosial, dan pengembangan masyarakat secara harmonis maupun memadukan nilai-nilai religi, teori, solidaritas, ekonomi, kuasa dan seni (cita Rasa).

2. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

a. Prasarana Pendidikan

Prasarana Secara etimologi (arti kata) berarti alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, ruang dan sebagainya. selanjutnya pengertian prasarana berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia yaitu “segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses”. Kemudian Ibrahim Bafadal menjelaskan bahwa “prasarana pendidikan adalah semua perangkat

kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah”.

Sanjaya (2010: 55) “prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya”. Pendapat lain menyatakan sarana prasarana berhubungan juga dengan perangkat belajar, menurut Turangga dalam Ely Febrina (2001: 6) “prasarana adalah perangkat pendukung lainnya yang digunakan untuk menunjang suatu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (1999: 249) menyatakan bahwa prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga.

Prasarana pendidikan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Peraturan menteri pendidikan nasional (permendiknas Nomor: 24/2007: 1-11), dijelaskan bahwa yang termasuk kedalam golongan istilah prasarana dan sarana pendidikan adalah sebagai berikut: prasarana pendidikan adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/ madrasah, seperti: lahan bangunan, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang UKS, tempat beribadah, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat berolahraga, tempat bermain.

1) Ruang belajar

Ruang belajar adalah suatu ruangan tempat kegiatan belajar mengajar dilangsungkan. Ahmad (1995:1) “kelas ialah ruangan belajar dan atau rombongan belajar”. Kemudian Hamiseno (2009) menyatakan bahwa “kelas adalah ruangan yang digunakan untuk proses belajar mengajar yang efektif dan menguntungkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan. Kelas merupakan taman belajar bagi siswa.

Syaiful (2010) Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a) Ukuran dan bentuk kelas
- b) Bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa
- c) Jumlah siswa dalam kelas
- d) Jumlah siswa dalam setiap kelompok
- e) Jumlah kelompok dalam kelas
- f) Komposisi dalam kelompok (seperti siswa pandai dengan siswa kurang pandai, pria dan wanita)

2) Lokasi

Lokasi atau letak tempat pelaksanaan proses pembelajaran merupakan salah satu komponen yang dapat menunjang kelancaran proses belajar. Untuk itu maka dalam menentukan tempat melaksanakan pendidikan atau proses pembelajaran maka harus memperhatikan lokasi atau letak bangunan sekolah atau lembaga.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan untuk menentukan lokasi pendidikan menurut J.Mamusung diantaranya adalah: “(a) Mudah dicapai dengan berjalan kaki ataupun berkendara, (b) Terletak disuatu lingkungan yang banyak hubungan dengan kepentingan pendidikan atau sekolah, (c) Cukup luas, bentuk maupun topografinya akan memenuhi kebutuhan”.

b. Sarana Pendidikan

Kamus Besar Bahasa Indonesia, “sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai suatu maksud atau tujuan”. Menurut E. Mulyasa, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Kemudian Sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Roestiyah, 2004: 166). Mahmud dan Usamah (2009: 114), menyatakan sarana pendidikan adalah beberapa hal yang telah dipersiapkan dengan matang untuk menjelakan materi pelajaran dengan baik, dan menanamkan pengaruhnya dihati para murid”. Sarana ini digunakan disegala materi pelajaran. Ada berbagai macam sarana yang bisa digunakan, tergantung dari tujuan yang ingin dicapai didalam pemberian materi pelajaran yang diajarkan kepada murid. Sarana pendidikan sangat penting dalam proses pendidikan untuk: memberikan beberapa pemahaman dengan lebih jelas, meningkatkan kemampuan pemahaman para murid, menggunakan metode ilmiah dalam berfikir dan mengembangkan ide-ide yang produktif. Selanjutnya Dimiyati

dan Mudjiono (1999: 249) menyatakan bahwa sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain.

Bafadal (2003: 2), sarana pendidikan adalah “semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”. Wahyuningrum (2004: 5), berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai. Kemudian pengertian sarana pendidikan menurut Tim Penyusun Pedoman Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak, maupun tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang secara langsung menunjang proses pendidikan atau belajar mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Jenis-Jenis Sarana Pendidikan

Bafadal (2008: 2) “sarana pendidikan diklasifikasi menjadi 3 yaitu habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan, hubungan dengan proses belajar mengajar”. Sedangkan prasarana pendidikan diklasifikasi menjadi 2 yaitu langsung dan tidak langsung digunakan dalam proses belajar mengajar”.

Fasilitas atau benda-benda sarana pendidikan dapat ditinjau dari fungsi, jenis atau sifatnya, secara dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ditinjau dari fungsinya terhadap Proses Belajar Mengajar (PBM), prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan). Termasuk dalam prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan sekolah, jaringan, jalan, air, listrik, telepon, serta perabot/mobiler. Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap PBM, seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktek dan media pendidikan.
- 2) Ditinjau dari jenisnya, fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik. Fasilitas fisik atau fasilitas material yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha, seperti kendaraan, mesin tulis, komputer, perabot, alat peraga, model, media, dan sebagainya. Fasilitas nonfisik yakni sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat disebut benda atau dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa, uang.
- 3) Ditinjau dari sifat barangnya, benda-benda pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak, yang kesemuanya dapat mendukung pelaksanaan tugas.
 - a) Barang bergerak atau barang berpindah/dipindahkan dikelompokkan menjadi barang habis-pakai dan barang tak habis pakai.
 - (1) Barang habis pakai ialah barang yang susut volumenya pada waktu dipergunakan, dan dalam jangka waktu tertentu barang tersebut dapat susut terus sampai habis atau tidak berfungsi lagi, seperti kapur tulis, tinta,

kertas, spidol, penghapus, sapu dan sebagainya. (Keputusan Menteri Keuangan Nomor 225/MK/V/1971 tanggal 13 April 1971).

- (2) Barang tak-habis-pakai ialah barang-barang yang dapat dipakai berulang kali serta tidak susut volumenya semasa digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama, tetapi tetap memerlukan perawatan agar selalu siap-pakai untuk pelaksanaan tugas, seperti mesin tulis, komputer, mesin stensil, kendaraan, perabot, media pendidikan dan sebagainya.
- b) Barang tidak bergerak ialah barang yang tidak berpindah-pindah letaknya atau tidak bisa dipindahkan, seperti tanah, bangunan/gedung, sumur, menara air, dan sebagainya.
- c) Sedangkan jenis-jenis prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:
 - (1) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, dan ruang laboratorium.
 - (2) Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Beberapa contoh tentang prasarana sekolah jenis terakhir tersebut di antaranya adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Sarana pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan keterampilan tata rias dan kecantikan adalah:

1) Alat pembelajaran

Arikunto (1988), “alat pembelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam kaitan proses belajar mengajar”. Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan alat pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh tutor dan peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran tertentu. Senada dengan itu, Arikunto juga menyebutkan bahwa “sarana belajar yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain alat pembelajaran”.

2) Alat peraga

Arikunto (1988:82) menyatakan alat peraga adalah “semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran dapat berupa benda ataupun perbuatan dari tingkatnya yang konkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada siswa”. Sedangkan menurut purwadarmita alat peraga adalah alat yang menyampaikan pesan belajar dengan memperlihatkankannya dalam kegiatan pembelajaran.

Pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa alat peraga adalah alat yang digunakan oleh tutor untuk memeragakan suatu bentuk model/ system tertentu dengan tujuan untuk lebih memberikan pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran.

3) Media pendidikan

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang berarti perantara atau pengantar. Dalam aktifitas pembelajaran, media adalah sesuatu yang merupakan bagian didalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan

peserta didik seperti yang diungkapkan gearlach dan elly dalam faturrohmah (2007:5) bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah “manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurka pesan, dapat merangsang pikiran dan perasaan dalam interaksi antara pengajar baik didalam maupun diluar kelas. Dapat diartikan bahwa media bukan merupakan pelengkap melainkan komponen yang tidak dapat dilepaskan dari proses belajar mengajar.

d. Standar sarana dan prasaran pendidikan

Standar sarana dan prasarana merupakan kebutuhan utama sekolah yang harus terpenuhi sesuai dengan amanat Undang – Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan, dinyatakan bahwa :

- 1) Setiap satuan pendidikan formal maupun non formal meyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, kecerdasan intelektual sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.
- 2) ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Kedua ayat diatas dimaksudkan agar tiap-tiap lembaga pendidikan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai semua keperluan

pendidikan agar peserta didik dapat memanfaatkannya sebagai penunjang belajar siswa.

Tulus (2003:81-83) mengungkapkan bahwa sarana belajar biasanya menjadi penunjang prestasi belajar, namun demikian bila kelengkapan fasilitas belajar sebagai sarana penunjang belajar di sekolah memadai, sebaliknya dapat menjadi faktor penghambat apabila kelengkapan fasilitas belajar di sekolah kurang memadai.

3. Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana terhadap keberhasilan program PKH

Sarana dan prasarana belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar. Menurut Bafadal (2003: 2), “prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah sedangkan sarana pendidikan adalah semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”. Sarana belajar adalah alat yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Adanya sarana belajar juga dapat memberikan semangat kepada peserta didik dalam belajar.

Sarana dan prasarana adalah factor yang sangat memberikan pengaruh pada hasil belajar, karena belajar tidak akan dapat terlaksana dengan baik apabila tidak dilengkapi oleh sarana dan prasarana. Tersedianya sarana dan prasarana belajar yang lengkap dapat mempermudah tercapainya tujuan pendidikan.

a. Pemanfaatan prasarana

Sanjaya (2010: 55) “prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya”. Sejalan dengan itu Dimiyati dan Mudjiono (1999: 249) menyatakan bahwa prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga.

1) Ruang belajar

Ruang belajar termasuk salah satu prasarana pembelajaran. Ruang belajar adalah suatu ruangan tempat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Hamiseno (2009) menyatakan bahwa “kelas adalah ruangan yang digunakan untuk proses belajar mengajar yang efektif dan menguntungkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan”.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan tertib dan nyaman dengan adanya ruang belajar. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan maka ruang belajar harus di tata dengan baik dan rapi sehingga memberikan kenyamanan kepada peserta yang berda didalam ruangan. Menurut Syaiful (2010) Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: (1) Ukuran dan bentuk kelas, (2) Bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa, (3) Jumlah siswa dalam kelas, (4) Jumlah siswa dalam setiap kelompok, (5) Jumlah kelompok dalam kelas, (6) Komposisi dalam kelompok (seperti siswa pandai dengan siswa kurang pandai, pria dan wanita).

Memperhatikan aspek-aspek diatas maka ruang belajar dapat dimanfaatkan atau digunakan sebaik-baiknya untuk menunjang kenyamanan proses belajar mengajar. Jika peserta didik merasa nyaman dan betah didalam ruang belajar maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Proses yang baik akan memberikan hasil yang baik pula, dengan hasil belajar yang baik dan prestasi yang tinggi akan menjadikan program PKH Tata Rias dan kecantikan yang baik dan maju.

2) Lokasi

Lokasi atau letak tempat pelaksanaan proses pembelajaran merupakan salah satu komponen yang dapat menunjang kelancaran proses belajar. Untuk itu maka dalam menentukan tempat melaksanakan pendidikan atau proses pembelajaran maka harus memperhatikan lokasi atau letak bangunan sekolah atau lembaga.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan untuk menentukan lokasi pendidikan menurut J.Mamusung diantaranya adalah: “(1) Mudah dicapai dengan berjalan kaki ataupun berkendaraan, (2) Terletak disuatu lingkungan yang banyak hubungan dengan kepentingan pendidikan atau sekolah, (3) Cukup luas, bentuk maupun topografinya akan memenuhi kebutuhan”.

Lokasi yang strategis akan memberikan dampak yang baik terhadap proses pembelajaran. Lokasi yang mudah dijangkau akan membuat peserta didik dapat datang tepat waktu sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar tanpa hambatan-hambatan yang berarti. Hal ini juga dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

Kesimpulan dari uraian diatas adalah bahwa prasarana pembelajaran merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran. Diantara prasarana belajar tersebut adalah ruang belajar dan lokasi belajar. Jika ruang belajar dapat dimanfaatkan dengan baik dengan memperhatikan aspek-aspek penataan ruang belajar maka peserta didik akan merasa nyaman berada di dalam ruangan kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Begitu juga dengan lokasi pembelajaran, jika lokasi yang dipilih strategis dan mudah dijangkau hal ini akan memberikan dampak yang baik juga terhadap proses pembelajaran. Kemudian proses pembelajaran yang baik akan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, dan menjadikan program Pendidikan keterampilan lebih maju lagi.

b. Pemanfaatan sarana

Sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Roestiyah, 2004: 166). Ada berbagai macam sarana yang bisa digunakan, tergantung dari tujuan yang ingin dicapai didalam pemberian materi pelajaran yang diajarkan kepada murid. Sarana pendidikan sangat penting dalam proses pendidikan untuk: memberikan beberapa pemahaman dengan lebih jelas, meningkatkan kemampuan pemahaman para murid, menggunakan metode ilmiah dalam berfikir dan mengembangkan ide-ide yang produktif. Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (1999: 249) menyatakan bahwa sarana pembelajaran meliputi buku

pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain.

Sarana pembelajaranyang digunakan dalam program pendidikan keterampilan tata rias dan adalah alat pembelajaran, alat peraga dan media pembelajaran.

1) Alat Pembelajaran

Arikunto (1988), “alat pembelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam kaitan proses belajar mengajar”. Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan alat pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh tutor dan peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran tetentu. Senada dengan itu, Arikunto (1993:85) menyebutkan bahwa “sarana belajar yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain alat pembelajaran”.

Adapun yang termasuk kedalam alat pembelajaran pada program pendidikan keterampilan tata rias dan kecantikan ini adalah alat-alat salon yaitu yang terdiri alat-alat rias wajah (*makeup*) dan peralatan rias rambut yaitu berupa sisir, gunting, catok, hairdryer, jepitan rambut, handuk dan lain sebagainya. Seperti yang dijelaskan oleh Apsari (2003:13) alat-alat yang digunakan dalam rias wajah adalah: spon, powder puff, kuas bedak (*powder*), kuas blush on, kuas highlight, kuas eyes shadow, kuas bibir, kuas eyeliner, kuas kipas, sikat alis, aplikator eyes shadow, kep. bahan katun untuk menutupi dada, bandana dari bahan katun untuk menutupi rambut, penjepit bulu mata,gunting dan pinset. Kemudian Andiyanto (2003) mnyebutkan bahwa alat penunjang untuk rias wajah

adalah sebagai berikut: (1) peraut pensil, (2) penjepit bulu mata, (3) catton bud, dan (4) eye remover.

Pemanfaatan Alat pembelajaran yaitu suatu cara dalam memanfaatkan alat-alat pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk membangkitkan motivasi peserta sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar yang baik. Slameto (1995:67) menyatakan bahwa “alat pembelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan jadi lebih giat dan maju”.

2) Alat Peraga

Arikunto (1988:82) menyatakan alat peraga adalah “semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran dapat berupa benda ataupun perbuatan dari tingkatnya yang konkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada siswa”. Sedangkan menurut purwadarmita alat peraga adalah alat yang menyampaikan pesan belajar dengan memperlihatkankannya dalam kegiatan pembelajaran.

Pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa alat peraga adalah alat yang digunakan oleh tutor untuk memeragakan suatu bentuk model/ system tertentu dengan tujuan untuk lebih memberikan pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran.

Pemanfaatan alat peraga yang tepat dapat memberikan pengaruh terhadap proses belajar mengajar, dimana peserta didik akan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh tutor, dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik sehingga memberikan dampak positif pula terhadap kemajuan program Pendidikan Keterampilan Tata Rias dan Kecantikan.

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu bagian integral dari proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, tenaga pengajar atau tutor harus mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan media pembelajaran baik sebagai alat bantu maupun sebagai pendukung agar materi atau isi pelajaran semakin jelas dan dengan mudah dapat dikuasai oleh peserta didik.

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang berarti perantara atau pengantar. Dalam aktifitas pembelajaran, media adalah sesuatu yang merupakan bagian didalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik seperti yang diungkapkan gearlach dan elly dalam faturrohmah dan sutikno (2007:5) bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah “manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Media pembelajaran dapat disimpulkan adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran dan perasaan dalam interaksi antara pengajar baik didalam maupun diluar kelas. Dapat diartikan bahwa media bukan merupakan pelengkap melainkan komponen yang tidak dapat dilepaskan

dari proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang digunakan pada prses pembelajaran PKH tat arias dan kecantikan ini adalah infocus, dan modul.

R. Angkowo dan Kosasih (2007:10) Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dalam arti luas modul dapat dikatakan sebagai media pembelajaran. Modul menurut Anwar (2010) adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pemanfaataan media pembelajaran adalah suatu cara dalam memanfaatkan alat pembelajaran yang digunkaan dalam proses belajar mengajar agara dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.

Jika media pembelajaran seperti infocus, dan modul yang telah tersedia dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh tutor maka akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan karena isi atau materi pembelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, kemudian akan memberikan dampak terhadap hasil belajar yang meningkat.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan alat yang berperan dalam menunjang keefektifan pembelajaran. Sarana dan prasarana dapat memberikan perannya terhadap hasil belajar siswa apabila ada perwujudan pemanfaatan yang baik dalam menunjang pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Hal tersebut sesuai dengan Dimiyati dan Mudjiono (2002) yang berpendapat bahwa kelengkapan

sarana prasarana pembelajaran bukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik, namun pengelolaan yang sesuai harus dipikirkan untuk mendapatkan proses belajar yang baik. Apabila proses belajar berjalan dengan baik dan lancar, maka kegiatan belajar siswa akan lebih efektif dan capaian hasil belajar siswa akan maksimal. Pendapat tersebut sesuai dengan Aunurrahman (2009) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan sarana prasarana yang baik dan maksimal akan menimbulkan suatu iklim belajar yang lebih kondusif bagi siswa sehingga penyerapan terhadap materi pelajaran akan lebih efektif.

B. Penelitian yang relevan

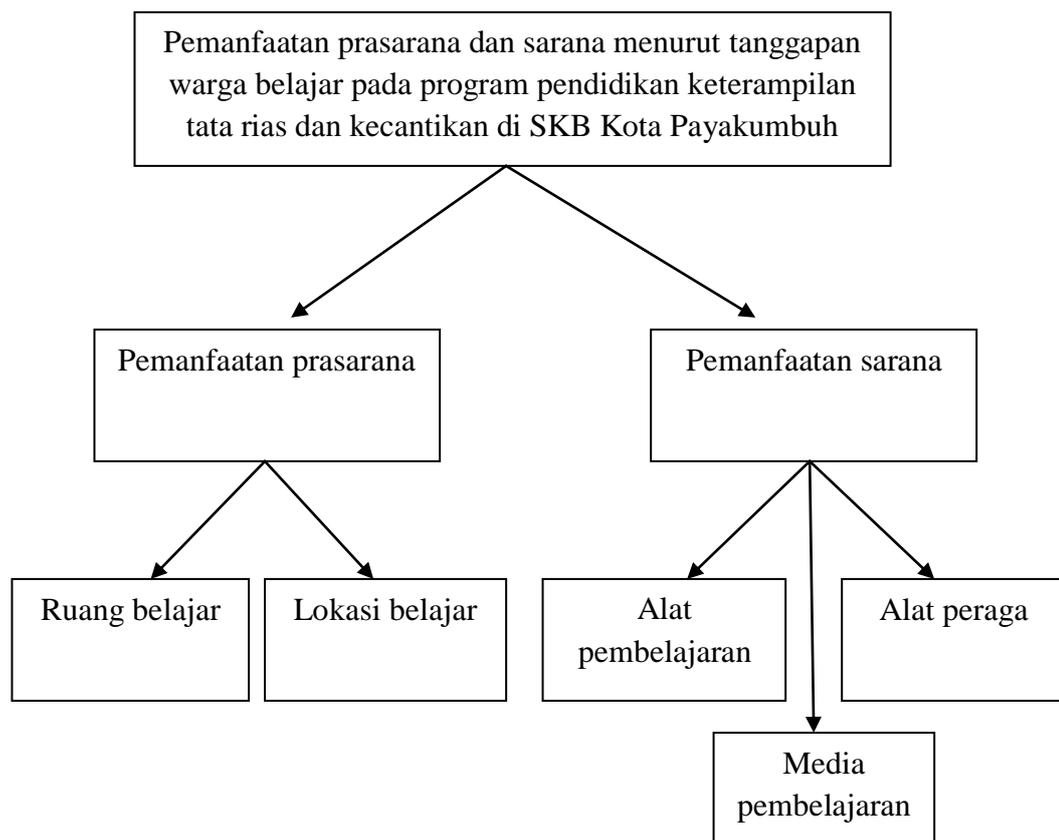
Untuk menghindari terjadinya kesamaan objek penelitian maka peneliti membuat penelitian yang pernah dilakukan oleh: Novi Suryani 2015 dengan judul “Gambaran pengelolaan sarana belajar life skill bordir di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kecamatan Tanjung harapan Kota Solok”. Dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa (1) perencanaan sarana belajar life skill bordir dikategorikan cukup baik dalam program yang dilaksanakan. (2) pemanfaatan sarana belajar life skill bordir dikategorikan sudah baik dalam program yang dilaksanakan. (3) pengawasan sarana belajar life skill bordir dikategorikan cukup baik dalam program yang dilaksanakan.

C. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat gambaran pemanfaatan sarana prasarana menurut tanggapan warga belajar yaitu tentang gambaran pemanfaatan prasarana dari aspek ruang belajar, gambaran pemanfaatan

prasarana dari aspek lokasi belajar, pemanfaatan sarana dari aspek alat pembelajaran, pemanfaatan sarana dari aspek alat peraga, pemanfaatan sarana dari aspek media pembelajaran pada program pendidikan kecakapan hidup tata rias dan kecantikan di SKB Kota Payakumbuh.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut:



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya , maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pemanfaatan prasarana dilihat dari aspek ruang belajar menurut warga belajar pada program pendidikan keterampilan tata rias dan kecantikan di SKB Kota Payakumbuh sebagian besar warga belajarnya menyatakan bahwa pemanfaatan ruang belajar telah terlaksana dengan baik. Kapasitas ruang belajar yang memadai, kondisi ruang belajar yang bersih, rapi, dan nyaman untuk digunakan, kemudian ruang belajar menggunakan AC, serta memiliki sirkulasi udara yang cukup dan pencahayaan yang memadai sangat mendukung terjadinya proses belajar yang baik, lancar dan efektif.
2. Pemanfaatan prasarana dilihat dari aspek lokasi belajar menurut warga belajar pada program pendidikan keterampilan tata rias dan kecantikan di SKB Kota Payakumbuh sebagian besar warga belajarnya menyatakan bahwa pemanfaatan lokasi yang strategis, mudah dijangkau, lokasi belajar yang tidak bising, serta lokasi belajar yang nyaman membuat proses pembelajaran berlangsung dengan lancar.
3. Pemanfaatan sarana dilihat dari aspek alat pembelajaran menurut warga belajar pada program pendidikan keterampilan tata rias dan kecantikan di SKB Kota Payakumbuh sebagian besar warga belajarnya menyatakan bahwa pemanfaatan alat pembelajaran sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

4. Pemanfaatan sarana dilihat dari aspek alat peraga menurut warga belajar pada program pendidikan keterampilan tata rias dan kecantikan di SKB Kota Payakumbuh sebagian besar warga belajarnya menyatakan bahwa pemanfaatan alata peraga telah terlaksana dengan sangat baik. Alat peraga yang digunakan lengkap, peserta belajar menggunakan alat peraga, alat peraga yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran, alat peraga yang digunakan memudahkan peserta memahami materi pembelajaran, serta sangat membantu peserta dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
5. Pemanfaatan sarana dilihat dari aspek media pembelajaran menurut warga belajar pada program pendidikan keterampilan tata rias dan kecantikan di SKB Kota Payakumbuh sebagian besar warga belajarnya menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi tutor yang mengajar di program pendidikan keterampilan tata rias dan kecantikan di SKB Kota Payakumbuh untuk selalu meningkatkan pemanfaatan prasarana dan sarana belajar agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar lagi.
2. Bagi pengelola proram pendidikan keterampilan tata rias dan kecantikan di SKB kota payakumbuh, agar dapat meningkatkan mutu prasarana dan sarana belajar serta selalu memperhatikan kelengkapan prasarana dan sarana belajar

yang mendukung program pendidikan kecakapan hidup tata rias dan kecantikan.

3. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian, diharapkan pada peneliti lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Angkowo, R. & Kosasih. A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo
- Anwar, Ilham. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar*. Bandung: Direktorat UPI
- Apsari, Dwi Astuti. 2003. *Tata rias Wajah Panggung*. dalam jurnal program keahlian tata kecantikan kulit.
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali pers.
- . 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 1993. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2002. *Pendidikan berorientasi kecakapan hidup (life skill) melalui pendekatan Broad Based Education(draft)*. Jakarta: departemen pendidikan nasional.
- Depdiknas. 2003. *Kegiatan belajar mengajar yang efektif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- . 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- E. Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rasda Karya.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.

- Hamiseno. 2009. *Pengelolaan kelas dan siswa*. Jakarta: PT. Raja
- Joesoef, soelaiman. 1999. *Konsep dasar pendidikan luar sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Miarso, Yusuf Hadi. 2004. *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. 2010 *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Bandung:Alfabeta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung. Sinar baru Algesindo offset.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- . 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumantri, Mulyani. (2004). Pendidikan kecakapan hidup (life skill). *Jurnal inovasi Kurikulum*
- Tim redaksi Kamus besar Bahasa Indonesia. 2003. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka
- Tim Pembina Mata Kuliah Profesi Kependidikan. 2006. *Bahan Ajar Profesi Kependidikan*, Padang: Percetakan UNP.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wikipedia Bahasa Indonesia. https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_nonformal. diakses 7 juni 2015.
- Yusuf, A.M. 2005. *Statistik Pendidikan*, Padang: Angkasa Raya